

PERAN DAN FUNGSI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT CINTA BACA ACEH DALAM MENDUKUNG LITERASI DASAR PESERTA DIDIK

Lisa Rahmadani¹⁾, Abdul Manan²⁾, Asnawi³⁾, Ruslan⁴⁾, Mukhtaruddin⁵⁾,

^{1) 2) 3) 4) 5)} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

email: 220503050@student.ar-raniry.ac.id

Diterima: 18/06/2026

Selesai Revisi: 28/06/2026

Diterbitkan: 30/06/2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran umum, pelaksanaan, peran dan fungsi, serta pandangan informan terkait program bimbingan belajar dalam mendukung literasi dasar peserta didik di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cinta Baca Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan enam informan yang terdiri dari koordinator, staf program, tutor, dan peserta didik. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Cinta Baca Aceh merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis perpustakaan yang menyelenggarakan program bimbingan belajar dengan didukung tutor, fasilitas dan koleksi bahan bacaan. Program ini dilaksanakan melalui pembagian kelas baca, kelas umum, dan kelas bahasa inggris dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Program ini berperan dalam mendukung literasi dasar melalui pengembangan kemampuan membaca, menulis, berhitung, memahami bacaan, dan menumbuhkan minat baca. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi program sebagai sarana pembelajaran membaca, media latihan dalam memahami informasi, wahana pengembangan keterampilan menulis dan berhitung, penghubung peserta didik dengan koleksi bacaan, serta layanan pendamping belajar. Pandangan informan menunjukkan bahwa keberadaan TBM dan program memberikan manfaat positif bagi pengembangan peserta didik serta mendukung budaya belajar dan membaca di lingkungan sekitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh telah terlaksana dengan baik dan berkontribusi dalam mendukung pengembangan literasi dasar peserta didik.

Keywords: Literasi Dasar Peserta Didik, Pendidikan

Nonformal, Program Bimbingan Belajar, Taman Bacaan Masyarakat.

Abstract

This study aims to analyze the general overview, implementation, roles and functions, and informan perspectives regarding the tutoring program in supporting students' basic literacy at the Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cinta Baca. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving six informants including the coordinator, program staff, tutors, and students, and were subsequently analyzed through data reduction, data presentation, and drawing of conclusions. The research findings show that TBM Cinta Baca Aceh is a library-based nonformal educational institution that offers tutoring programs supported by tutors, facilities and collections of reading materials. The program is implemented through reading classes, general classes, and English classes with instruction tailored to the learners' needs. This program plays a role in supporting basic literacy by developing reading, writing, and numeracy skills, fostering reading comprehension, cultivating an interest in reading. This role is realized through the program's functions as a reading learning tool, a medium for practicing information comprehension, a platform for developing writing and numeracy skills, a bridge connecting students to reading materials, and a learning support service. Informants' perspectives indicate that the existence of the TBM and its programs provides positive benefits for student development and supports a culture of learning and reading in the surrounding community. This study concludes that the tutoring program at the TBM Cinta Baca Aceh has been successfully implemented and contributes to supporting students' basic literacy development.

Keywords: *Community Reading Center, Non-Formal Education, Student's Basic Literacy, Tutoring Program.*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan literasi dasar merupakan salah satu bekal yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan, memahami informasi, mengkomunikasikan gagasan, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Perannya semakin penting di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghadirkan informasi dalam jumlah besar sehingga menuntut kemampuan untuk memahami dan memanfaatkannya secara tepat.

Pada awalnya, literasi dipahami sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan kebutuhan masyarakat, konsep literasi berkembang sehingga tidak lagi terbatas pada kedua keterampilan tersebut, tetapi juga mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Rokmana et al., 2023). Literasi kemudian dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, memahami dan mengolah informasi serta menerapkannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Kharizmi, 2021). Perkembangan konsep tersebut menunjukkan bahwa literasi dasar telah menjadi salah satu kompetensi yang mendukung seseorang untuk

belajar, berpikir, dan beradaptasi dengan berbagai perubahan.

Kemampuan literasi dasar yang menjadi kebutuhan tersebut belum sepenuhnya tercermin pada capaian literasi peserta didik di Indonesia. Hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-63 dari 81 negara, dengan skor literasi membaca sebesar 359, literasi sains 282, dan literasi matematika 366 (Agrestian, 2024). Capaian tersebut menunjukkan bahwa literasi dasar peserta didik di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi berbagai pihak untuk menghadirkan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan literasi secara berkelanjutan.

Pengembangan kemampuan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari jalur pendidikan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berpotensi mendukung pengembangan literasi adalah program bimbingan belajar. Melalui program ini, peserta didik memperoleh pendampingan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, mereka juga mengembangkan kemampuan membaca, menulis, menghitung, memahami informasi, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, bimbingan belajar tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan literasi dasar.

Agar pelaksanaan bimbingan belajar dapat berlangsung secara optimal, diperlukan lingkungan yang menyediakan sumber informasi sekaligus mendukung proses belajar. Salah satu lembaga yang memiliki fungsi tersebut adalah perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat (Usholicchah et al., 2024). Selain menyediakan berbagai sumber bacaan, perpustakaan juga menghadirkan ruang yang memungkinkan masyarakat belajar, berdiskusi, dan memperoleh pengetahuan melalui berbagai layanan yang diselenggarakan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengelompokkan perpustakaan ke dalam beberapa jenis, salah satunya perpustakaan umum. Dalam penyelenggaraannya, perpustakaan umum tidak hanya dikelola oleh pemerintah, tetapi juga oleh masyarakat. Salah satu bentuk perpustakaan yang diselenggarakan masyarakat adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan literasi melalui penyediaan berbagai sumber bacaan (Reynaldi & Halim, 2022).

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan nonformal, TBM mendukung pengembangan literasi melalui penyediaan bahan bacaan dan penyelenggaraan berbagai aktifitas edukatif (Pramudyo et al., 2018). Lingkungan belajar yang terbuka, rekreatif, dan berbasis komunitas menjadikan TBM mudah diakses, terutama oleh anak-anak, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dan belajar secara berkelanjutan (Rismayani & Merdeka, 2023). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Ruslan, 2017) yang menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan di Taman Bacaan Masyarakat mampu membangun budaya minat baca sehingga mampu mendorong tumbuhnya semangat membaca dan meningkatkan literasi masyarakat.

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan belajar di TBM perlu dirancang secara terarah agar mampu mendukung perkembangan kemampuan peserta didik. Penguatan

program literasi dalam hal ini program bimbingan belajar memerlukan perencanaan yang baik serta kerja sama dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya (Ruslan, 2024). Dalam konteks TBM, perencanaan kegiatan, keterlibatan pengelola dan tutor, serta pemanfaatan sumber bacaan menjadi unsur yang dapat mendukung terlaksananya program bimbingan belajar dalam mengembangkan literasi dasar peserta didik.

Salah satu TBM yang menerapkan unsur-unsur tersebut adalah TBM Cinta Baca Aceh. TBM ini menyelenggarakan program bimbingan belajar bagi peserta didik tingkat TK, SD, hingga SMP secara rutin dengan pendampingan tutor serta didukung oleh ruang belajar dan koleksi bacaan yang dapat dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Kehadiran sumber bacaan dalam kegiatan bimbingan belajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membiasakan diri untuk membaca, menulis, serta memanfaatkan informasi selama proses pembelajaran. Integrasi antara layanan perpustakaan dan program bimbingan tersebut menjadikan TBM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga bimbingan belajar pada umumnya.

Pelaksanaan bimbingan belajar di TBM menarik untuk dikaji karena menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda dengan lembaga bimbingan belajar pada umumnya. Proses pembelajaran berlangsung di lingkungan perpustakaan sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pendampingan akademik, tetapi juga memiliki kesempatan memanfaatkan koleksi bacaan yang tersedia sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk membiasakan diri membaca, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan literasi dasar melalui kegiatan belajar yang berlangsung secara berkesinambungan.

Penelitian mengenai program bimbingan belajar telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada pengaruhnya terhadap peningkatan minat literasi anak, prestasi akademik, maupun analisis kesulitan belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pelaksanaan program bimbingan belajar sebagai bagian dari layanan TBM beserta peran dan fungsinya dalam mendukung literasi dasar peserta didik, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan perspektif pendidikan nonformal, perpustakaan, dan pengembangan literasi melalui program bimbingan belajar di TBM juga belum banyak dilakukan. Padahal, karakteristik pembelajaran di TBM bersifat fleksibel, berbasis komunitas, dan didukung oleh fasilitas perpustakaan memungkinkan terbentuknya pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan lembaga bimbingan belajar komersial.

Keterbatasan kajian tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini memandang program bimbingan belajar tidak hanya sebagai layanan pendampingan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari layanan TBM yang berkontribusi terhadap pengembangan literasi peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan belajar dan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum TBM Cinta Baca Aceh, menganalisis pelaksanaan program bimbingan belajar, mengkaji peran dan fungsi program tersebut dalam mendukung literasi dasar peserta didik, serta mendeskripsikan pandangan pengelola, tutor, serta peserta didik terhadap keberadaan TBM dan program

bimbingan belajar yang diselenggarakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan layanan perpustakaan berbasis masyarakat, sekaligus menjadi referensi bagi pengelola TBM dan lembaga pendidikan nonformal dalam merancang program yang mendukung penguatan literasi dasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Wahda Putri Aulia dan Angga Hadiapurwa (2023) dengan judul Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel (Bimbingan Belajar) terhadap Minat Literasi Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar sebagai bagian dari pendidikan nonformal memberikan pengaruh positif terhadap minat literasi anak, yang ditandai dengan meningkatnya minat membaca pada sebagian besar peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa bimbingan belajar dapat menjadi salah satu alternatif dalam menumbuhkan minat literasi anak sejak usia dini (Aulia & Hadiapurwa, 2023).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Muhammad Ihya Ulumuddin, dkk (2023) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Kegiatan Literasi dan Numerasi dalam Proses Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, dan memahami soal. Melalui pendampingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, program bimbingan belajar dinilai mampu membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Ulumuddin et al., 2023).

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji program bimbingan belajar sebagai bentuk pendidikan nonformal yang mendukung perkembangan literasi peserta didik. Perbedaannya, penelitian oleh Wahda Putri Aulia dan Angga Hadiapurna (2023) berfokus pada pengaruh bimbingan belajar terhadap minat literasi anak, sedangkan penelitian Muhammad Ihya Ulumuddin dkk. (2023) menitikberatkan pada kesulitan belajar literasi dan numerasi serta upaya penanganannya melalui bimbingan belajar. Adapun penelitian ini mengkaji program bimbingan belajar di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cinta Baca Aceh dengan fokus pada gambaran umum TBM, pelaksanaan program, peran dan fungsi program dalam mendukung literasi dasar peserta didik, serta pandangan pengelola, tutor, dan peserta didik terhadap keberadaan TBM dan program tersebut.

Teori dan Konsep

Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bimbingan didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seorang individu atau beberapa individu agar mampu mengembangkan kemampuan dirinya, dengan memanfaatkan kekuatan diri dan sarana yang tersedia sesuai dengan norma yang berlaku (Prayitno & Amti, 2008). Dalam konteks pendidikan, bimbingan tersebut diwujudkan melalui program bimbingan belajar yang memberikan pendampingan kepada peserta didik

dalam proses belajarnya. Program ini bertujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Septikasari et al., 2023), serta berfungsi mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran (Arifin et al., 2023). Dalam penelitian ini, program bimbingan belajar dimaknai sebagai layanan pendampingan belajar di Taman Bacaan Masyarakat yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan kemampuan literasi, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif.

Bimbingan belajar sebagai bagian dari pendidikan nonformal memiliki landasan hukum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 26 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai pengganti, tambahan, atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan yang bersifat fungsional, serta pembentukan sikap dan kepribadian profesional. Dalam konteks ini, TBM berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar masyarakat (Achmad & Asmas, 2021).

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Pelaksanaan merupakan serangkaian aktifitas atau upaya yang dilakukan untuk merealisasikan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung seperti ketersediaan sumber daya sarana dan prasarana, pihak yang terlibat, lokasi, serta tata cara pelaksanaannya (Alwi et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, kegiatan perlu berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program agar pelaksanaan pembelajaran tetap terarah (Sya'bani & Tama, 2023).

Pelaksanaan program bimbingan belajar merupakan proses penerapan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, pelaksanaan bimbingan belajar diawali dengan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, penyebab kesulitan tersebut dianalisis untuk menentukan alternatif pemecahan masalah dan metode bimbingan yang sesuai. Kegiatan bimbingan kemudian dilaksanakan melalui pemberian bantuan, arahan, dan petunjuk untuk membantu peserta didik meningkatkan prestasi serta mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang telah memperoleh bimbingan dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan perkembangan prestasi akademik maupun non-akademik. Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program bimbingan belajar sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan program berikutnya (Hamalik, 2011).

Literasi Dasar Peserta Didik

Literasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki individu dalam menjalani proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO, literasi merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang mencakup keterampilan

membaca, menulis, dan berhitung. Literasi juga menjadi bagian dari seperangkat keterampilan yang lebih luas, seperti kecakapan digital, literasi media, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan dan kewaganebararaan global, serta keterampilan yang berkaitan dengan dunia kerja (UNESCO, 2026). Dalam konteks penelitian ini, literasi difokuskan pada literasi dasar peserta didik, terutama kemampuan membaca, menulis, berhitung, memahami informasi, serta menggunakan informasi sederhana dalam kegiatan belajar.

Literasi dasar menjadi fondasi yang mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, memahami materi pembelajaran, serta menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Literasi membantu peserta didik dalam memperkaya perbendaharaan kosakata, meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menangkap informasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mendukung kemampuan komunikasi selama proses belajar (Harahap et al., 2022). Oleh karena itu, penguasaan literasi dasar diperlukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara lebih efektif.

Literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan menyimak, berbicara, serta berpikir kritis, serta kemampuan memahami dan menggunakan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial (Aswita et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan literasi dasar tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal, tetapi juga dapat didukung melalui berbagai program pendidikan, termasuk program bimbingan belajar di lingkungan pendidikan nonformal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data faktual yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti (Ramdhan, 2021). Pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji pelaksanaan, peran, dan fungsi program bimbingan belajar dalam mendukung literasi dasar peserta didik di TBM Cinta Baca Aceh, serta pandangan informan terkait keberadaan TBM dan program.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan belajar guna memahami proses pelaksanaan program. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yaitu berpedoman pada daftar pertanyaan namun tetap fleksibel dalam pengembangannya sesuai situasi dan jawaban informan (Fadhallah, 2021; Manan, 2021). Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data berupa dokumen tertulis, arsip kegiatan, dan foto yang relevan dengan penelitian.

Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Himam & Anam, 2026). Penentuan informan didasarkan pada karakteristik khusus seperti peran, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan (Asrulla et al., 2023). Informan terdiri dari koordinator

lapangan TBM Cinta Baca Aceh, staf program, tutor bimbingan belajar, dan peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), sehingga menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan

4. TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian sekaligus pembahasan mengenai program bimbingan belajar di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cinta Baca Aceh. Pembahasan difokuskan pada gambaran umum kondisi perpustakaan, proses pelaksanaan program bimbingan belajar, peran dan fungsi bimbingan belajar dalam mendukung literasi dasar peserta didik, serta pandangan informan terkait keberadaan TBM dan program bimbingan belajar.

Gambaran Umum Taman Bacaan Masyarakat Cinta Baca Aceh

TBM Cinta Baca Aceh merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat melalui layanan perpustakaan dan pendidikan nonformal. TBM ini berada di bawah naungan Yayasan Cinta Baca yang didirikan pada 14 September 2001 dan memiliki jaringan pusat pembelajaran masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. TBM Cinta Baca Aceh berlokasi di Jalan Sultan Malikul Saleh No. 92, Lhong Raya, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh dan mulai beroperasi pada 12 Agustus 2008. Keberadaan TBM bertujuan menyediakan ruang belajar yang mendukung peningkatan minat baca, kemampuan literasi, serta kualitas pendidikan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, TBM Cinta Baca Aceh menyelenggarakan empat program utama, yaitu Kejar Baca, Kejar Cerdas, Kejar Sehat, dan Kejar Luhur, yang didukung oleh beberapa program pendamping seperti *English Club*, *Teacher Training*, *talkshow*, dan program bimbingan belajar. Di antara berbagai program tersebut, bimbingan belajar menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk layanan pendidikan nonformal bagi peserta didik. Program ini didukung oleh berbagai fasilitas, seperti ruang baca anak, ruang baca dewasa, ruang belajar bimbingan belajar, serta koleksi bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik maupun masyarakat umum.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TBM Cinta Baca Aceh mengintegrasikan layanan perpustakaan dengan penyelenggaraan program pendidikan nonformal, salah satunya program bimbingan belajar. Temuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap Pendidikan formal dalam rangka mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, keberadaan program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh menunjukkan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya berupa penyediaan bahan bacaan, tetapi juga mencakup penyelenggaraan kegiatan belajar yang mendukung proses pendidikan nonformal.

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar merupakan salah satu layanan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh TBM Cinta Baca Aceh untuk mendampingi peserta didik dalam proses belajar sekaligus mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar. Berdasarkan hasil wawancara, program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2008 sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca dan memahami materi pelajaran di sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Koordinator TBM Cinta Baca Aceh berikut:

"Kami melihat kebutuhan anak-anak di lingkungan sekitar. Tingat literasi di daerah ini masih rendah. Untuk dapat berliterasi, anak-anak harus mampu membaca, sedangkan kemampuan membaca perlu diajarkan dan dibimbing. Karena itu, program bimbingan belajar diselenggarakan untuk membantu mereka belajar membaca." (Koordinator, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan belajar diselenggarakan sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan pendampingan belajar, khususnya bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai pendampingan belajar di sekolah, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan literasi dasar peserta didik sejak dini.

Program bimbingan belajar dilaksanakan oleh lima orang tutor dengan sekitar 60 peserta didik aktif yang dikelompokkan ke dalam kelas baca, kelas umum, dan kelas bahasa Inggris. Kelas baca diperuntukkan bagi peserta didik usia PAUD, TK, serta sebagian peserta didik kelas rendah yang masih membutuhkan pendampingan dalam kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, kelas bahasa Inggris dibagi menjadi kelompok SD dan SMP, sedangkan kelas umum diperuntukkan bagi peserta didik SD yang membutuhkan pendampingan pada mata pelajaran sekolah. Setiap kelompok terdiri atas maksimal enam peserta didik sehingga tutor dapat memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada setiap peserta didik.

Program dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan durasi 90 menit pada setiap pertemuan, yaitu pada pagi, siang, dan sore hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik umumnya mengikuti pembelajaran pada hari Senin, Rabu, dan Jumat atau Selasa, Kamis, dan Sabtu. Namun, menjelang masa ujian sekolah, frekuensi pembelajaran dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan peserta didik. Pengelompokan peserta didik yang relatif sedikit menunjukkan bahwa program ini mengutamakan pendampingan yang lebih intensif sehingga tutor dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan pendekatan individual. Tutor terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan peserta didik sebelum menentukan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Pada kelas baca, peserta didik dilatih mengenal huruf, membaca, menulis, dan berhitung sederhana menggunakan buku Abacaga dan lembar kerja yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sementara itu, pada kelas umum, tutor memanfaatkan buku pelajaran sekolah untuk membantu peserta didik memahami materi, mengerjakan

tugas sekolah, serta menyelesaikan latihan soal sebagai penguatan pemahaman.

Pendekatan individual diterapkan karena kemampuan belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh pendampingan secara langsung, sedangkan peserta didik yang telah memahami materi diberikan latihan tambahan. Pada kelas tinggi, tutor juga menyesuaikan pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah bahkan memberikan materi lebih awal agar peserta didik memiliki pemahaman sebelum materi tersebut diajarkan di kelas formal. Selain menggunakan buku pelajaran, tutor juga memanfaatkan bahan ajar cetak, soal cerita, latihan soal, dan berbagai media pembelajaran lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, program bimbingan belajar juga menghadapi beberapa kendala. Pada kelas baca, peserta didik yang masih berusia TK terkadang belum memahami bahwa kehadiran mereka di bimbingan belajar bertujuan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga lebih tertarik bermain dari pada belajar. Kondisi tersebut diatasi tutor dengan membujuk peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar mereka dapat mengikuti kegiatan secara bertahap. Sementara itu, pada kelas umum, tutor menghadapi perbedaan metode penyelesaian soal antara yang diajarkan di sekolah dengan cara yang dianggap lebih mudah dipahami. Dalam kondisi tersebut, tutor memilih menyesuaikan pembelajaran dengan metode yang digunakan di sekolah agar peserta didik tidak mengalami kebingungan saat mengikuti pembelajaran di kelas formal.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui rapat antara pengurus dan tutor untuk membahas pembagian kelompok belajar, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan. Selain itu, komunikasi rutin antara tutor, pengurus, dan orang tua juga dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui pengamatan terhadap kemampuan membaca, menulis, menghitung, dan pemahaman materi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan akademik, sikap belajar yang lebih positif, serta meningkatnya keberanian dan kepercayaan diri peserta didik selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh diawali dengan identifikasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik melalui pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan belajar. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar bagi tutor dalam menentukan materi, metode, dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Selanjutnya, proses bimbingan dilaksanakan secara individual dalam kelompok kecil. Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan melalui pengamatan perkembangan kemampuan peserta didik serta koordinasi antara tutor, pengurus, dan orang tua. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2011) yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar diawali dengan identifikasi kesulitan belajar peserta didik, dilanjutkan dengan pemberian bimbingan sesuai kebutuhan, kemudian diakhiri dengan evaluasi untuk menilai keberhasilan program sekaligus menjadi dasar perbaikan pelaksanaan berikutnya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendampingan belajar yang bersifat personal dan berkelanjutan. Penyesuaian materi, metode pembelajaran, serta strategi yang diterapkan dalam menghadapi berbagai kendala menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulumuddin et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendampingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mampu mengatasi kesulitan literasi dan numerasi. Melalui pembelajaran dalam kelompok kecil, evaluasi yang dilakukan secara berkala, dan kemampuan tutor dalam menyesuaikan proses pembelajaran, program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi dasar sekaligus meningkatkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Peran dan Fungsi Program Bimbingan Belajar dalam Mendukung Literasi

Program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan literasi dasar peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai fungsi pembelajaran yang melatih kemampuan membaca, menulis, memahami bacaan, serta membangun kebiasaan belajar peserta didik. Sebagai bagian dari pendidikan nonformal, program bimbingan belajar tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga memberikan pendampingan yang mendukung pengembangan literasi dasar.

Salah satu peran program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh adalah meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pada kelas baca, tutor memberikan pendampingan secara individual yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, hingga memahami isi bacaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh tutor kelas baca:

"Peserta didik yang sebelumnya belum mampu membaca dan menulis menjadi dapat membaca dan menulis. Sementara itu, peserta didik yang sebelumnya belum lancar membaca menunjukkan peningkatan sehingga lebih lancar membaca." (K. B. Tutor, 2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara individual memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dalam konteks ini, program bimbingan belajar berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca yang mendukung literasi dasar peserta didik.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, program bimbingan belajar juga berperan dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tidak hanya diminta membaca teks, tetapi juga menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta menyelesaikan soal cerita. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk memahami isi bacaan sekaligus menggunakan informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, program bimbingan belajar berfungsi sebagai media latihan

memahami dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Peran berikutnya terlihat pada pengembangan keterampilan menulis peserta didik. Berbagai aktifitas seperti menyalin kalimat, menuliskan jawaban, mengerjakan soal cerita, serta menuliskan keterangan gambar dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dilatih menulis, tetapi juga membiasakan diri menyampaikan informasi dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, program bimbingan belajar berfungsi sebagai wahana pengembangan keterampilan menulis yang mendukung kemampuan literasi tulis peserta didik melalui Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain mengembangkan keterampilan menulis, program bimbingan belajar juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berhitung peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik secara rutin diberikan Latihan berhitung yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing, melalui operasi hitung sederhana, seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, hingga penyelesaian soal matematika sesuai jenjang kelas. Tutor memberikan pendampingan selama proses pengerjaan Latihan sehingga peserta didik dapat memahami konsep berhitung dengan lebih baik. Dalam konteks ini, program bimbingan belajar berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berhitung yang mendukung penguatan literasi dasar peserta didik.

Selain mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, program bimbingan belajar juga berperan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan koleksi buku yang tersedia di TBM sebelum kegiatan belajar dimulai maupun ketika menunggu jemputan. Tutor juga memanfaatkan koleksi bacaan sebagai media pendukung pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa berinteraksi dengan berbagai sumber informasi. Dalam hal ini, program bimbingan belajar berfungsi sebagai penghubung antara peserta didik dan berbagai koleksi bacaan. Temuan ini memperkuat penelitian (Aulia & Hadiapurwa, 2023) yang menunjukkan bahwa program bimbingan belajar sebagai bagian dari pendidikan nonformal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat literasi anak.

Peran lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai pendamping proses belajar peserta didik di sekolah. Melalui pembelajaran dalam kelompok kecil, tutor dapat memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap peserta didik. Dalam hal ini, program bimbingan belajar berfungsi sebagai layanan pendamping belajar yang membantu peserta didik memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, serta mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Hasil wawancara juga menunjukan bahwa beberapa peserta didik mengalami peningkatan prestasi akademik setelah mengikuti program bimbingan belajar.

Secara keseluruhan, program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca, memahami bacaan, menulis, berhitung, serta membangun kebiasaan membaca dan belajar melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi program, yaitu sebagai sarana pembelajaran membaca, media latihan memahami dan memanfaatkan informasi, wahana pengembangan keterampilan menulis dan berhitung,

penghubung peserta didik dengan koleksi bacaan, serta layanan pendamping belajar dalam memahami materi pelajaran. Peran dan fungsi tersebut sejalan dengan konsep literasi menurut (UNESCO, 2026) yang mencakup keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Dengan demikian, program bimbingan belajar di TBM Cinta Baca Aceh tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat literasi dasar melalui layanan pendidikan nonformal berbasis perpustakaan.

Pandangan Informan terhadap Keberadaan TBM dan Program Bimbingan Belajar.

Koordinator, staf program, tutor, dan peserta didik memberikan pandangan yang positif terhadap keberadaan TBM Cinta Baca Aceh beserta program bimbingan belajar yang diselenggarakan. Seluruh informan memandang bahwa TBM tidak hanya menyediakan layanan membaca, tetapi juga menjadi ruang belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendampingan belajar di luar sekolah. Menurut koordinator, program bimbingan belajar diselenggarakan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan memahami materi pelajaran. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan TBM telah berkembang sebagai bagian dari layanan pendidikan nonformal yang menyediakan akses belajar sekaligus mendukung pengembangan kemampuan literasi dasar peserta didik.

Tutor dan staf program juga menilai bahwa pelaksanaan bimbingan belajar memberikan manfaat terhadap perkembangan akademik dan kemampuan literasi dasar peserta didik. Pembelajaran dalam kelompok kecil memungkinkan tutor memberikan pendampingan yang lebih intensif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta membangun rasa percaya diri dalam belajar. Salah seorang tutor mengungkapkan:

"Bimbingan belajar sangat membantu karena kami dapat mengajarkan anak secara lebih personal. Berbeda dengan pembelajaran di sekolah yang satu kelas dapat berisi hingga 30 siswa. Dengan jumlah peserta yang lebih sedikit, kami dapat mengetahui bagian mana yang belum mereka kuasai. Selain itu, peserta didik juga memperoleh materi lebih awal sehingga ketika dipelajari di sekolah mereka sudah memiliki pemahaman sebelumnya." (K. U. Tutor, 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tutor memandang pembelajaran dalam kelompok kecil sebagai salah satu keunggulan program bimbingan belajar. Pendekatan tersebut memungkinkan tutor menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan setiap peserta didik sehingga proses pendampingan berlangsung lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan fungsi bimbingan belajar sebagai layanan yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi mereka melalui proses pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain menjadi tempat pelaksanaan bimbingan belajar, TBM juga dimanfaatkan sebagai ruang literasi oleh masyarakat sekitar. Staf program menjelaskan bahwa anak-anak dari beberapa sekolah di sekitar TBM sering berkunjung untuk membaca buku, meminjam koleksi, atau menunggu jemputan orang tua. Beberapa orang tua juga secara rutin mengajak anak-anak mereka membaca dan meminjam buku. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa TBM tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang literasi yang mendorong keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca anak sejak dini.

Pandangan positif juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajar. Mereka mengaku lebih mudah memahami materi pelajaran setelah memperoleh pendampingan dari tutor dan merasa lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas maupun menghadapi ujian. Suasana belajar yang menyenangkan, adanya permainan edukatif, kegiatan storytelling, serta pendekatan tutor yang ramah membuat peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta didik juga menyatakan semakin tertarik membaca buku dan lebih sering memanfaatkan koleksi yang tersedia di TBM, bahkan di luar jadwal bimbingan belajar.

Berdasarkan keseluruhan pandangan informan, keberadaan TBM Cinta Baca Aceh dan program bimbingan belajarnya memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan dalam peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga dalam pembentukan kebiasaan membaca, peningkatan motivasi belajar, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar yang aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara layanan perpustakaan dan program bimbingan belajar mampu menciptakan lingkungan pendidikan nonformal yang mendukung perkembangan literasi dasar peserta didik secara berkelanjutan.

5. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa TBM Cinta Baca Aceh merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis perpustakaan yang tidak hanya menyediakan layanan baca, tetapi juga menyelenggarakan program bimbingan belajar sebagai sarana pendampingan belajar dan pengembangan literasi peserta didik. Keberadaan program tersebut didukung oleh tutor, koleksi perpustakaan, ruang belajar, bahan ajar, serta berbagai fasilitas yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pelaksanaan program bimbingan belajar dilakukan secara terstruktur melalui pembagian kelas baca, kelas umum, dan kelas bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dengan materi, metode dan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta didukung oleh evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Program bimbingan belajar memiliki peran dalam mendukung literasi dasar peserta didik melalui mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, memahami bacaan, serta menumbuhkan minat baca peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai fungsi program, yaitu sebagai sarana pembelajaran membaca, media latihan memahami dan memanfaatkan informasi, wahana pengembangan keterampilan menulis dan berhitung, penghubung peserta didik dengan koleksi bacaan, serta layanan pendamping belajar dalam memahami materi pelajaran. Pendampingan yang diberikan juga membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.

Pandangan koordinator, staf program, tutor, dan peserta didik menunjukkan

bahwa keberadaan TBM dan program bimbingan belajar memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan peserta didik. Selain dimanfaatkan oleh peserta program, TBM juga digunakan oleh peserta didik dari sekolah sekitar serta orang tua yang secara rutin mengajak anak membaca dan meminjam buku. Temuan tersebut menunjukkan bahwa TBM telah berkembang sebagai ruang literasi berbasis masyarakat yang mendukung budaya belajar dan membaca di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan di TBM Cinta Baca Aceh telah terlaksana dengan baik melalui pembelajaran yang terstruktur, pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta dukungan fasilitas belajar yang memadai. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan bahwa program bimbingan belajar belum didukung oleh modul pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai pedoman bagi tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, TBM Cinta Baca Aceh disarankan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik setiap kelas bimbingan belajar. Keberadaan modul tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi tutor dalam menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran menjadi terarah, konsisten, dan sistematis, sekaligus melengkapi penggunaan buku pelajaran dari sekolah dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta memahami dan memanfaatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5, 145–151. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.51725>
- Agrestian, P. (2024). *Perpusnas Siap Berkolaborasi Hadapi Darurat Literasi*. <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpusnas-siap-berkolaborasi-hadapi-darurat-literasi>
- Alwi, T., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-QurAn Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 756–766. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>
- Arifin, Z., Umamah, A., Mumaddah, U., & Inwar, A. M. (2023). Pendampingan Bimbingan Belajar di Dusun Supiturangkarangploso Kabupaten Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i1.1934>
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. https://www.researchgate.net/profile/Asrulla-Asrulla/publication/386875018_Populasi_dan_Sampling_Kuantitatif_Serta_Pemilihan_Informan_Kunci_Kualitatif_dalam_Pendekatan_Praktis/links/675a278872215358fe2882e9/Populasi-dan-Sampling-Kuantitatif-Serta-Pemilihan-Informan-Kunci-Kualitatif-dalam-Pendekatan-Praktis.pdf

- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi kecakapan Abad 21*. K-Media.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=y3h8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pendidikan+literasi:+Memenuhi+kecakapan+abad+21&ots=IS2IdU2Oob&sig=jcP4StrxySp23pG5xNsHikYqBDg&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan+literasi%3A+Memenuhi+kecakapan+abad+21&f=false
- Aulia, W. P., & Hadiapurwa, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel (Bimbingan Belajar) Terhadap Minat Literasi Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 192–196.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2049>
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Angkasa.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Himam, M. K., & Anam, S. (2026). Teknik Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1688–1696.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4011>
- Kharizmi, M. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Ragam :Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3).
- Koordinator. (2026). *Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar*. Wawancara Pribadi.
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. AcehPo Publishing.
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo, Y. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(1), 29–38.
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i1.17332>
- Prayitno, & Amti, E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Reynaldi, M., & Halim, M. (2022). Taman Baca Masyarakat Rorotan Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal STUPA : Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 4(1), 519–530.
<https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16933>
- Rismayani, R., & Merdeka, P. H. (2023). Gerakan Taman Baca dari Mahasiswa untuk Desa. *JCOS: Journal of Community Service*, 1(1), 7–13.
<https://doi.org/10.56855/jcos.v1i1.127>
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

- Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JSR: Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Ruslan. (2017). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat : Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme - Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155–168. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514>
- Ruslan. (2024). Empowering Madrasah Library Through Information Literacy Program. *IJLIS: Indonesian Journal of Library and Information Science*, 5(1 SE-Articles), 60–67. <https://doi.org/10.22373/ijlis.v5i1.5089>
- Septikasari, R., Dewi, T. R., Kholidin, N., & Wulandari, Z. (2023). Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar “Cleona Course” Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 83–89. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2255>
- Sya'bani, M. A. Y., & Tama, E. Y. (2023). Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 24(2), 63–75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6360>
- Tutor, K. B. (2026). *Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik*. Wawancara Pribadi.
- Tutor, K. U. (2026). *Program Bimbingan Belajar*. Wawancara Pribadi.
- Ulumuddin, M. I., Vinanda, M. V., & Ulum, Z. M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Kegiatan Literasi Dan Numerasi Dalam Proses Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *INDOPEDIA: Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(2), 711–716.
- UNESCO. (2026). *Literacy: What You Need to Know About Literacy*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know?>
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614–623. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>